

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pandangan Para Mufasīr dalam Tafsīr Al-Misbah, Tafsīr Fizdilalil Qurān, Terjemah Tafsīr Al-Qurṭubī, Q.S. Tafsīr Aisar, dan Terjemah Tafsīr Ibnu Kaṣīr terhadap Q.S. Al-Furqān [25] ayat 61-70 didalamnya menjelaskan tentang Karakteristik Hamba Allāh yang bertakwa, yaitu:

- 1) *Tawādu*, artinya yakni sifat hamba Allah yang rendah hati, tidak angkuh atau kasar dan cara berjalannya harus tenang dan berwibawa.
- 2) *Ṣalat Qiyām Al-Laīl*, artinya hamba Allah yang selalu melaksanakan ibadah ṣalat di malam hari dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.
- 3) Selalu Berdoa, artinya hamba Allah yang senantiasa memanjatkan doa (permohonan) kepada Allāh SWT supaya mendapatkan keridhoan-Nya.
- 4) Tidak Boros, artinya hamba Allah yang tidak boros dalam menggunakan hartanya, senantiasa hidup sederhana.
- 5) Tidak Kikir, artinya hamba Allah yang tidak pelit dalam menafkahkan hartanya kepada orang lain.
- 6) Tidak Musyrik, artinya hamba Allah yang tidak menyekutukan atau menduakan Allāh. Tidak menyembah dan meminta selain kepada Allāh
- 7) Tidak membunuh, artinya hamba Allah tidak membunuh selain *haq* (yang dibenarkan hukum Islām).
- 8) Tidak berzina, artinya hamba Allah yang tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah.
- 9) Betaūbat, artinya hamba Allah yang selalu meminta maaf apabila telah berdosa, baik kaitannya dosa kepada Allāh atau kepada sesama manusia, kemudian menyesali telah melakukannya, bertekad untuk tidak mengulangnya, dan siap menerima konsekuensi dari keḍaliman yang telah dilakukannya.

M. Andhis Abdillah, 2013

Karakteristik Hamba Allāh dalam Al-Qur`ān dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Tafsīr Q.S. Al-Furqān ayat 63-70)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Implikasi Q.S. Al-Furqān [25] ayat 61-70 terhadap pengembangan pendidikan Islām. Sembilan Karakteristik Hamba Allāh dalam Q.S. Al-Furqān [25] ayat 63-70 dapat di implikasikan terhadap pengembangan pendidikan Islām, yaitu:

a. Implikasi Filosofis

Dalam tinjauan filsafat, Karakteristik Hamba Allah dapat dijadikan sebagai substansi analisis seorang filsuf dalam upaya menemukan hakekat kebenaran sebuah sejalan dengan tahapan filsafat mengurus kelompok ide-ide paling mendasar atau dengan akar dari segala masalah. Ide-ide tersebut terdapat pada akar-akar dari semua bahasa biasa, bahasa teknis dan khusus. Untuk itu filsafat tidak memandang masalah secara objektif saja dengan sikap netral. Justru filsafat bersikap positif terhadap dunia yang direnungi dengan perasaan mendalam.

b. Implikasi Pedagogis-teoritis

Implikasi Karakteristik Hamba Allah dalam tinjauan pedagogis-teoritis dijadikan sebagai isi dari kurikulum pendidikan Islām yang meliputi ; tujuan, substansi (isi), proses dan evaluasi. Kurikulum tersebut dilakukan dengan cara penjabaran atau operasionalisasi konkrit dari isi atau kandungan Al-Qur`ān dan As-sunnah. Dalam hal ini, para pendidik berupaya membumikan Al-Qur`ān dan al-sunnah dalam kehidupan setiap peserta didik.

c. Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah implikasi dalam tataran pelaksanaan di lapangan bagaimana keberhasilan pendidikan yang dicapai. Keberhasilan pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan National pasal 26 ayat I -2 bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Supaya terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, berdasarkan bahasan

sebelumnya, bahwa masalah pendidikan dewasa ini, yaitu (1) Pendidikan sebatas formalitas; (2) Lemahnya kualitas pendidik; dan (3) Peranan sikap beragama di sekolah belum terintegrasi. Bertolak dari masalah tersebut, maka upaya yang harus dilakukan; 1) Penanaman kesadaran bahwa pendidikan Islām tidak sekedar formalitas tetapi kewajiban mutlak; 2) Kualitas pendidikannya harus ditingkatkan dengan cara penanaman kesadaran lebih mendalam; 3) Peranan kebijakan sekolah harus dibenahi, salah-satunya ialah penambahan jam belajar PAI dan aktivitas ekstrakurikuler keagamaan ditambahkan. Permasalahan tersebut, harus kita benahi secepatnya kaitanyaberkenaan dengan pelaku pendidikan (pendidik dan peserta didik), media pendidikan, pelaku pengambilan keputusan pendidikan dan kurikulum pendidikan yang meliputi; 1) Tujuan pendidikan; (2) Subtasi materi pendidikan; (3) Proses Pendidikan; (4) Evaluasi pendidikan.

B.SARAN

1. Kepada lembaga pendidikan untuk terus memperkaya khazanah keIslāmannya dengan menggunakan metode pendidikan Islām sebagai upaya pembentukan ahklak terpuji.
2. Kepada orangtua, diharapkan menerapkan nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān kepada putera-puterinya.
3. Kepada lembaga pendidikan formal atau nonformal untuk menerapkan metode dalam proses pembelajaran dengan tepat, khususnya dalam materi keimanan atau akidah Islām. Hal ini dipandang penting karena disamping efektivitas memiliki *nuturent effec* positif untuk kepentingan pendidikan karakter bangsa.
4. Kepada Kementrian Agama RI dan Kementrian Pendidikan Nasioanal untuk mendukung dalam mempublikasikan nilai-nilai pendidikan Al-Qur`ān melalui pelatihan, seminar, worshop dan penulisan jurnal ilmiah.
5. Kepada pemerintah untuk memberikan Al-Qur`ān terjemah atau Tafsīr kepada seluruh keluarga muslim se-Indonesia secara gratis. Sebagai upaya untuk mempermudah setiap keluarga dalam mentadaburi Al-Qur`ān.

6. Kepada Organisasi Keagamaan melalui peran para tokoh agama ikut serta mendorong penegakan moral dan etika dengan cara mengayomi, membina umatnya untuk menjalankan ajaran dan kaidah agamanya dengan benar.
7. Kepada pihak sekolah/ Universitas untuk mempertambah jam pelajaran PAI dan memperbanyak Ekstrakurikuler Keagamaannya.

